

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS VIIA DI MTs KHAIRUL UMMAH BATU
GAJAH AIR MOLEK KABUPATEN INDRA GIRI HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



OLEH:

RENI PUTRI NGAFIFAH
NPM : 162410139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2021 M**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Putri Ngafifah

NPM : 162410139

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : "Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIIA di Mts Khairul Ummah Batu Gajah Air Moleh Indragiri Hulu"

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya di cabut Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 09 Maret 2021
Yang Membuat Pernyataan


Reni Putri Ngafifah

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Reny Putri Ngafifah
NPM : 162410139
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag. MA.
Judul : Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIIA MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu

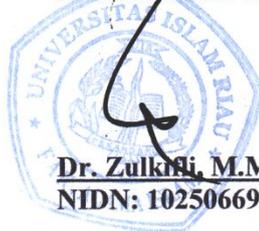
Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	06 Juli 2020	Dr. Syahraini Tambak, MA.	Perbaikan BAB I	
2.	27 Juli 2020	Dr. Syahraini Tambak, MA.	Perbaikan BAB II	
3.	13 Agustus 2020	Dr. Syahraini Tambak, MA.	Perbaikan BAB III	
4.	12 Oktober 2020	Dr. Syahraini Tambak, MA.	Persetujuan (ACC) untuk diseminarkan	
5.	14 Desember 2020	Dr. Syahraini Tambak, MA.	Perbaikan BAB I, BAB II dan BAB III	
6.	21 Desember 2020	Dr. Syahraini Tambak, MA.	Perbaikan Angket	
7.	11 Januari 2021	Dr. Syahraini Tambak, MA.	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
8.	4 Maret 2021	Dr. Syahraini Tambak, MA.	Persetujuan (ACC) untuk dimunaqasahkan	

Pekanbaru, 29 Juni 2021

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M. M.E.Sy

NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

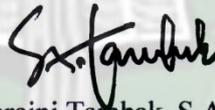
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Reny Perti Ngafifah
NPM : 162410139
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag. MA
Judul : Judul Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIIA MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi syarat dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag. MA
NIDN: 1018087501

Turut Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Miftah Syarif, M.Ag
NIDN: 1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Zukli, M.M. M.E.Sy
NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Reny Purti Ngafifah
NPM : 162410139
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag. MA.
Judul : Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIIA MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag. MA.
NIDN: 1018087501

Penguji I


Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN: 1003055001

Penguji II


Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
NIDN: 1010105704

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**


Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy
NIDN: 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

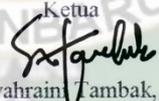
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 31 Maret 2021 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Rabu Tanggal 31 Maret 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Reni Putri Ngaffah |
| 2. NPM | : 162410139 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIIA Air Molek Kabupaten Indra Giri Hulu |
| 5. Waktu Ujian | : 09.00 – 10.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 78,3 (B+) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANTIA UJIAN

Ketua

Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | | | |
|----------------------------|-----------|---|--|
| 1 Dr. Syahraini Tambak, MA | : Ketua | : |  |
| 2 Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota | : | |
| 3 Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota | : | |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulfitri, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: *0018* /D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Reni Putri Ngafifah
NPM	162410139
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di MTS Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Maret 2021
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrohim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt atas berkah, Rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik kelas VIIA MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam (FAI), Universitas Islam Riau (UIR), Pekanbaru.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ngafifudin dan Ibu Sulamiatik, yang senantiasa memberikan kasih sayang kepada saya dengan dukungan serta do'a dari setiap perjuangan dalam kehidupan saya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli MM. ME. Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Hamzah, MA selaku wakil II dan Bapak Dr. H. Saproni. M.Edselakuwakildekan III di Falkutas Agama Islam
5. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag. MA. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi sekaligus selaku dosen pembimbing Akademik (PA) yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penyusunan skripsi saya hingga tahap akhir.
7. Para Dosen Falkutas Agama Islam dan Universitas Isalam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyampaikan ilmu, waktu dan tenaganya dari awal kuliah hingga penulis sampai kepada penyelesaian Tugas Akhir dari masa perkuliahan
8. Para karyawan di Falkutas Agama Islam danUniversitas Islam Riau, terutamakepadapegawai perpustakaan Universitas Islam Riau dan Staff TU Falkutas Agama Islam
9. Pamansaya Toni bisonodanbibiksayaBintiMunasarohyang tak pernah bosan memberikan semangat buat saya dalam mengerjakan skripsi
10. Sahabat yang kusayang Said Sulaiman,S.Pd., AnggiaNovela, yang telah membantu saya dalam bikin skripsi
11. Teman-teman angkatan 2016Program Studi Pendidikan Agama Islam, terutama local B yang saya sayangi dan tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan atas do'a dan dukungan terhadap saya hingga saat ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan kontribusi yang sangat berarti dalam kanzah dunia pendidikan

Pekanbaru, 1Maret 2021
Penulis

RENI PUTRI NGAFIFAH
162410139



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	7
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Konsep Operasional.....	17
D. Kerangka Konseptual	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Subjekdan Objek Penelitian	22

D. Siklus PTK	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Pengolahan Data	26
G. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Lokasi Sekolah	31
B. Penyajian Data	35
1) Kondisi awal.....	35
2) Siklus I	37
3) Siklus II	44
4) Siklus III.....	53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 01 Konsep Oprasional Metode Diskusi	17
Table 02 indikator keaktifan belajar peserta didik.....	19
Tabel 03 Rincian Waktu Penelitian	22
Tabel 04 Kriteria Keberhasilan.....	29
Table 05 Data tenaga kependidikan.....	32
Tabel 06 Keadaan peserta didik.....	34
Table 07 Sarana Dan Parasaran.....	35
Tabel 08 Kondisi Awal Keaktifan Belajar Peserta didik.....	36
Table 09 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I	42
Tabel 10 Hasil Observasi Penerapan Mdetode Diskusi oleh Guru Siklus I... 43	
Tabel 11 Kriteria Keberhasilan siklus I.....	44
Tabel 12 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II.....	50
Tabel 13 Hasil Observasi Penerapan Mdetode Diskusi oleh Guru Siklus II... 51	
Table 14 Kriteria Keberhasilan siklus II.....	52
Table 15 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus III.....	57
Tabel 16 Hasil Observasi Penerapan Mdetode Diskusi oleh Guru Siklus III... 59	
Tabel 17 kriteria keberhasilan Siklus III.....	60

ABSTRAK

PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS KHAIRUL UMMAH BATU GAJAH AIR MOLEK KABUPATEN INDRAGIRI HULU

OLEH :
RENI PUTRI NGAFIFAH
162410139

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya keaktifan belajar peserta didik kelas VIIA di Mts Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIIA di MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIIA MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIA MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan objeknya adalah metode diskusi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, angket, dan dokumentasi. Jenis ini menerapkan penelitian tindakan kelas dengan 3 (tiga) siklus tindakan, dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi indikator. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dilapangan dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan metode diskusi berada pada kategori rendah dengan persentase 39 %. Setelah menggunakan metode diskusi pada siklus I, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yakni pada kategori sedang dengan persentase 55 %. Kemudian peneliti melanjutkan dengan siklus II keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yakni berada pada kategori tinggi dengan persentase 65 %. Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan siklus III keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yakni berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 80 %. Jadi, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIIA di MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata kunci : Metode Diskusi, Keaktifan Belajar.

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF DISCUSSION METHOD IN IMPROVING STUDENTS' ACTIVE LEARNING IN AKIDAH AKHLAK LESSON AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL KHAIRUL UMMAH BATU GAJAH AIR MOLEK INDRAGIRI HULU REGENCY

BY:

RENI PUTRI NGAFIFAH
162410139

This research was motivated by the lack of students' active learning in class VIIA at Islamic Junior High School Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Indragiri Hulu Regency. Research problem questioned about the implementation of discussion method could improve students' active learning in akidah akhlak lesson class VIIA at Islamic Junior High School Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Indragiri Hulu Regency. The purpose in this research clarified to improve students' active learning by implemented discussion method in akidah akhlak lesson class VIIA Islamic Junior High School Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Indragiri Hulu Regency. The subject in this research was students' class VIIA at Islamic Junior High School Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Indragiri Hulu Regency, meanwhile the object was discussion method. Data collection technique used observation, questionnaire, and documentation. This research used class action research with 3 (three) action circles, where every circle consisted of 4 (four) actions: planning, implementing, observation and indicator reflection. Based on data analysis could be known that students' active learning before using discussion method classified into low category with percentage 39%. After using discussion method in circle 1, students active learning improved into middle category with percentage 55%. Then, it was continued with circle II where students' active learning improved into high category in 65%. Next, in circle III, students' active learning improved into very high category in 80%. So, it could be concluded that the implementation of discussion method could improve students' active learning in akidah akhlak lesson class VIIA at Islamic Junior High School Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Indragiri Hulu Regency.

Keywords: Discussion Method, Active Learning

ملخص

تطبيق طريقة المناقشة في ترقية دؤوب تعلم التلاميذ في مادة عقيدة أخلاق في المدرسة المتوسطة خير الأمة باتو غاجه أير موليك إندرا غيري هولو

ريني فوتري نجافية

162410139

كانت خلفية البحث هي قلة دؤوب تعلم التلاميذ في الفصل السابع الالف في المدرسة المتوسطة خير الأمة باتو غاجه أير موليك إندراغيري هولو. وأما سؤال البحث هو هل تطبيق طريقة المناقشة يستطيع لترقية دؤوب تعلم التلاميذ في مادة عقيدة أخلاق في الفصل السابع الالف في المدرسة المتوسطة خير الأمة باتو غاجه أير موليك إندراغيري هولو. يهدف هذا البحث إلى ترقية دؤوب تعلم التلاميذ بتطبيق طريقة المناقشة في مادة عقيدة أخلاق في الفصل السابع الالف في المدرسة المتوسطة خير الأمة باتو غاجه أير موليك إندراغيري هولو، وأما أفراد البحث هي تلاميذ الفصل السابع الالف في المدرسة المتوسطة خير الأمة باتو غاجه أير موليك إندراغيري هولو. وأما موضوعه طريقة المناقشة. والاسلوب المستخدمة لجمع البيانات بالملاحظة والاستبانة والتوثيق. هذا البحث بحث خطوة الفصل بثلاث خطوات ولكل خطوة أربع خطوات منها التخطيط والتطبيق والمراقبة ومنعكس المؤشرات. نظرا إلى تحليل البيانات الموجودة فيعرف بأن دؤوب تعلم التلاميذ قبل استخدام طريقة المناقشة في المستوى منخفض بالمئوية 39%. وبعد استخدام طريقة المناقشة في الخطوة الأولى، يترقى دؤوب تعلم التلاميذ في المستوى متوسط بالمئوية 55%. ثم في الخطوة الثانية، يترقى دؤوب تعلم التلاميذ في المستوى مرتفع بالمئوية 65%. وفي الخطوة الثالثة، يترقى دؤوب تعلم التلاميذ في المستوى مرتفع جدا بالمئوية 80%. فالخلاصة هي تطبيق طريقة المناقشة في ترقية دؤوب تعلم التلاميذ في مادة عقيدة أخلاق في الفصل السابع الالف في المدرسة المتوسطة خير الأمة باتو غاجه أير موليك إندرا غيري هولو.

الكلمات الرئيسية: طريقة المناقشة، دؤوب التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan belajar harus di miliki oleh peserta didik terutama di bidang pendidikan, karena keaktifan belajar adalah suatu hal yang penting dalam proses belajar mengajar, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menjadi peserta didik yang aktif. Keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar sangat penting. Hal ini dapat memicu keberhasilan pendidikan yang memegang peranan dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas dan mampu berkomptensi. Keaktifan belajar diindikasikan dengan munculnya pertanyaan dan tanggapan selama proses belajar pembelajaran dan presentasi (Ningsih dkk dalam Ardianysah & Drella, 2019:10). Pembelajaran aktifitas penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif (Suwandi, 2018:1334). Pembelajaran aktif melalui tindakan kata-kata (Daryamanto dan Raharjo, 2012:250)

Keaktifan adalah kegiatan yang bersikap fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas yang bersifat fisik maupun psikis. Aktvitas fisika dalaha ktivitas yang berhubungan dengan badan misal gerak, giat dan aktif bermain atau berbuat sesuatu. Sedangkan aktifitas psikis adalah aktivitas yang berhubungan dengan kejiwaan (Dimyati, 2006:114).

Bahwa kekatifan belajar ialah segala pengetahuan yang diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan berkerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Hal tersebut dimaksudkan bahwa

keaktifan belajar dalam belajar sangat lah diperlukan adanya keaktifan tanpa adanya aktivitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Jadi dalam belajar seseorang yang belajar haruslah aktif sendiri, karena tanpa adanya aktifitas terjadi dalam belajar makanya proses belajar tidak akan terjadi (Endah Dwi Rahmawati : 2012).

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Karena belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi aktifan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada keaktifan peserta didik dalam belajar.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran, dapat di ukur dengan banyaknya peserta didik yang aktif dalam menguasai materi pelajaran. Semakin banyak peserta didik yang aktif dan menguasai materi maka semakin banyak pula peserta didik yang mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Jika peserta didik tidak menanamkan sikap keaktifan dalam proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik akan sulit untuk mengikuti pelajaran.

Permasalahan keaktifan belajar juga terjadi pada pembelajaran akhlak di MTs Khairul Ummah kelas VII, dimana peserta didik memiliki keaktifan belajar yang rendah dalam pada pembelajaran Aqidah Akhlak, dapat dilihat 4 dari 30 siswa memiliki tingkat keaktifan tinggi, 8 dari 30 siswa memiliki tingkat keaktifan sedang rendah, 7 dari 30 siswa memiliki keaktifan sangat

rendah. Masalah tersebut juga terjadi pada peserta didik di MTs Khairul Ummah dapat di lihat dari gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat 4 dari 30 peserta didik kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, padahal guru sudah memberikan menjelaskan dengan baik.
2. Masih terdapat 3 dari 30 peserta didik tidak semangat ketika dalam proses pembelajaran, padahal guru sudah memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Masih terdapat 4 dari 30 peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dari guru.
4. Masih terdapat 2 dari 30 peserta didik tidak percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung, padahal guru sudah menjelaskan bagaimana menjadi seseorang menjadi percaya diri dalam proses pembelajaran.
5. Masih terdapat 4 dari 30 peserta didik cenderung mencari kesibukan lain bahkan peserta didik tidur di kelas, padahal guru menjelaskan dengan suara yang sangat besar.

Seharsunya setiap peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar harus memiliki keaktifan yang baik, hal ini akan menjadikan tujuan pembelajaran akan tercapai dan berhasil. Tapi kenyataan tidak demikian yang terjadi di MTs Kahirul Ummah masih ada peserta didik yang memiliki keaktifan belajar rendah.

Walaupun sudah di temukan bagaimana manacara untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, namun masalah tersebut masih terjadi pada peserta didik,

Salah satu upaya yang digunakan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar yaitu Metode diskusi, Metode diskusi merupakan suatu metode yang menghubungkan antara pembelajaran, yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada peserta didik, dan peserta didik di beri kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya (Soetomo, 1993:153)

Berdasarkan dengan melihat permasalahan di lapangan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul ‘penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten IndraGiri Hulu’

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, bahwa kurangnya keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajarn , maka perlu batasn masalah yang akan diteliti dan di analisa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek kabupaten Indra Giri Hulu”

C. Rumusan Masalah

Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelasVII MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten. Indra Giri Hulu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran akidah akhlakdi kelas VII MTs Khairul Ummah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yakni manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan bidang keterampilan berbicara khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi:

1. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi tingkat pemahaman guru dalam merenovasi proses pembelajaran menuju peningkatan hasil proses belajar
2. Bagi guru agama dapat dijadikan sebagai perbaikan dalam meningkatkan pemahaman kreativitas terhadap peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I :** **PENDAHULUAN**, berisikan dari Latar Belakang Masalah, pembatasan Masalah, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II :** **LANDASAN TEORI**, berisikan Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual.
- BAB III :** **METODE PENELITIAN**, berisikan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan objek Penelitian, Siklus penelitian Tindakan Kelas (PTK) Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV :** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB V :** **PENUTUP**, bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran .

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB II
KONSEP TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. (Ramayulis, 2013:191).

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungan dengan memecahkan masalah (*Problem Solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*Grup Discussion*) dan resitasi bersama (*Sosialised Recilation*) (Ana Yuniyarti : 2019)

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menurut informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang suatu, atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.(Sudjana Nana, 2002:79)

Secara umum diskusi adalah suatu peruses yang melibatkan dua orang atau lebih individu yang berintregasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat atau pecahan masalah.

Diskusi ditinjau dari aspek istilah atau pendapat para ahli pada dasarnya ialah menukar informasai, pendapat, dan unsure-unsur pengalaman

secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih telititentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.(Tambak Syahraini ,2004:199)

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada peserta didik, dan para peserta didik di beri kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temanya (Soetomo: 1993:153).

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suutu permasalahan.Tujuan utama metode diskusi bukan hanya sekedar hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah prose belajar.Oleh karena itu, diskusi bukanlah diskusi yang bersifat adu argumentasi. Diskusi lebih bersifat tukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama (Abdul Majid, 2013 : 200)

Menurut Nizar dalam Syahraini Tambak metode diskusi merupakan proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan saling berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif. Proses ini dilakukan dengan penuh keterbukaan dan persaudaraan. Tujuan utamanya adalah untuk mencari kebenaran. Metode ini akan mampu merespon daya intelektual peserta didik untuk melakukan analisis kritis dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam membangun sebuah pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan oleh seluruh umat manusia.

b. Tujuan Dan Macam-Macam Metode Diskusi, Diantaranya :

- 1) Memupuk anak untuk berani mengeluarkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas.
- 2) Supaya anak berfikir sendiri, tidak hanya menerima penjelasan dari guru.
- 3) Memupuk perasaan toleran, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Melatih anak-anak untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya (Engkoswara, 1984:50)

c. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Diskusi

- 1) Mengemukakan masalah yang akan didiskusikan. Suatu masalah hendaknya dinatakan dalam bentuk pertanyaan yang memungkinkan dapat merangsang anak berfikir dan macam-macam jawaban.
- 2) Mengemukakan beberapa alasan mengapa masalah itu perlu didiskusikan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengemukakan pendapatnya atau mengajukan pendapat orang lain atau terhadap persoalan yang dikemukakan guru (Engkoswara, 1984:50).

Menurut Suryosubroto (2009) Langkah-Langkah Metode Diskusi

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengaruh seperlunya mengenai cara-cara pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang

penting judul atau masalah yang akan didiskusikan itu harus di rumuskan se jelas-jelasnya agar dapat di pahami baik-baik oleh setiap siswa.

- 2) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pencatat, pelapor jika di perlukan, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya). Pimpinan diskusi sebaiknya berada di tangan siswa yang
 - a) Lebih memahami / menguasai masalah yang akan didiskusikan.
 - b) Berwibawa” dan di senangi oleh teman-temannya.
 - c) Berbahasa baik dan lancer bicaranya.
 - d) Dapat bertindak tegas, adil, dan demokratis.

Tugas pimpinan diskusi antara lain ialah :

- a. pengatur dan mengarah acara diskusi.
 - b. pengatur “lalu lintas “ percakapan
 - c. penengah dan menyimpulkan berbagai pendapat
- 3) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok) menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suansana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa hak bicaranya sama.

- 4) kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang di laporkan itu di tanggapinya oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- 5) akhirnya para peserta didik mencatat hasil (hasil-hasil) diskusi, dan guru menggunakan laporan hasil diskusi dari tipe-tipe kelompok sesudah para peserta didik mencatatnya untuk “ file” kelas.

Di bawah ini akan di jelaskan ketujuh langkah siklus metode diskusi tersebut sebagai panduan bagi Guru Agama Islam dalam menjalankan metode diskusi pada setiap pembelajaran Guruan Agama Islam yang di laksanakan, yaitu Menurut Syahraini Tambak 224-234) :

- a) Langkah pertama, merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.
 - b) Langkah kedua, menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi
 - c) Langkah ketiga, merumuskan masalah atau topik diskusi
 - d) Langkah keempat mengatur kelompok-kelompok diskusi
 - e) Langkah kelima, melaksanakan diskusi
 - f) Langkah keenam, menyimpulkan hasil diskusi
 - g) Langkah ketujuh, melakukan
- d. Langkah-langkah metode diskusi dalam pembelajaran PAI

Di bawah ini akan di jelaskan ketujuh langkah siklus metode diskusi tersebut sebagai panduan bagi guru guruan agama islam dalam menjelaskan

metode diskusi pada setiap pembelajaran guru agama islam yang di langsung, yaitu:

- 1) Langkah pertama, merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.
- 2) Langkah kedua, menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi
- 3) Langkah ketiga, merumuskan masalah atau topic diskusi
- 4) Langkah keempat, mengatur kelompok-kelompok diskusi
- 5) Langkah kelima, melaksanakan diskusi
- 6) Langkah keenam, menyimpulkan hasil diskusi
- 7) Langkah ketujuh, melakukan evaluasi (Syahraini Tambak,224-234)

e. Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya dalam pertukaran pendapat peserta didik berperan sebagai peserta diskusi, berperan sebagai pemimpin diskusi, dan sebagai perumusan hasil diskusi.
- 2) Melatih peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya secara runtut dengan menggunakan bahasa baku, sekaligus melatih peserta didik menghargai pendapat teman dengan kesadaran bahwa diskusi adalah pengkajian kebenaran dan adanya perbedaan sudut pandang adalah suatu kewajiban.
- 3) Memberi kemungkinan perluasan informasi, bahkan penambahan informasi baru bagi pesertanya (peserta didik).

- 4) Memberi kesempatan kerjasama, peserta didik yang cenderung cerdas dapat membantu peserta didik yang cenderung lambat belajar.
 - 5) Melatih siswa untuk berfikir mandiri dan sekaligus meningkatkan taraf kepercayaan dirinya. (Syahraini Tambak)
- f. Kekurangan Metode Diskusi
- 1) Diskusi yang mendalam merupakan banyak waktu
 - 2) Sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi
 - 3) Biasanya tidak semua peserta didik berani menyatakan pendapat sehingga waktu akan terbuang karena menunggu siswa mengemukakan pendapat
 - 4) Pembicaraan dalam diskusi mungkin di dominasi oleh peserta didik yang berani dan telah biasa berbicara. Peserta didik yang pemula dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara.
 - 5) Memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antara kelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serta tahu diri pada kelompok lain atau menganggap kelompok lain sebagai saingan, lebih rendah, remeh atau lebih bodoh. (Syahraini Tambak)

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat (pekerja, berusaha). Aktif

mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan (Khairiyah, 2017:12).

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Rusman,2014:324) .

Keaktifan belajar merupakan segala pengetahuan yang di peroleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang di ciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Hal tersebut dimaksudkan bahwa keaktifan belajar dalam belajar sangatlah di perlukan adanya aktivitas tanpa adanya aktivitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Jika dalam belajar seseorang yang belajar haruslah aktif sendiri karena tanpa adanya aktiivitas yang terjadi dalam belajar maka peroses belajar tidak akan terjadi.

b. Macam- Macam Keaktifan Belajar

Menurut Sriyono, keaktifan jasmani maupun rohani peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ada empat macam diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Keaktifan indera, pendengaran, penglihatan, peraba dan sebagainya. Peserta didik harus di rangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

- 2) Keaktifan akal, akal peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- 3) Keaktifan ingaran, pada proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak.
- 4) Keaktifan emosi dalam hal ini peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri (Sriyono, 1992: 75).

Semua proses pembelajaran menurut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun keaktifan setiap siswa itu berbeda-beda. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, sebaiknya setiap peserta didik belajar secara berkelompok atau individu dalam memperoleh pengalaman belajar sehingga peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Penelitian Relevan

Digunakan untuk mengembangkan pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian sebelumnya dijadikan masukan untuk menyusun dugaan sementara. Berikut ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan dimiliki kesamaan dengan penelitian. Penelitian ini mengenai Peningkatan keaktifan belajar dengan penerapan metode diskusi pada peserta didik MTs Khairul

Ummah Batu Gajah Air Molek Kab. Indra Giri Hulu. Berdasarkan eksplorasi peneliti ditemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan peneliti :

- 1) Alfi Sohihah, penelitian tentang Mahasiswa FAI UIR Tahun 2013, dengan judul skripsi : Hubungan metode diskusi dengan minat belajar peserta didik bidang studi guruan agama islam kelas XI IPA di SMN 1 kecamatan sabak auh. Persaman penelitian ini ini tampak lebih jelas pada variabel X dan Y dipenelitian ini sama-sama membahas tentang metode diskusi. Dan perbedaan penelitian ini tampak lebih jelas dari judul penelitian, Hubungan metode diskusi dengan minat belajar peserta didik bidang studi guruan agama islam kelas XI IPA di SMN 1 kecamatan sabak auh, Penulis melakukan adalah Peningkatan keaktifan belajar dengan penerapan metode diskusi pada peserta didik MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kab. Indra Giri Hulu.
- 2) Wilda Agustina, penelitian tentang Mahasiswa FAI UIR Tahun, 2015, dengan judul skripsi : Penerapan metode resitasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Al-qur'an Hadist dikelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Dumai. Persaman penelitian ini ini tampak lebih jelas pada variabel Y dan Y dipenelitian ini sama-sama membahas tentang keaktifan belajar, dan perbedaan penelitian ini tampak lebih jelas dari judul penelitian, Penerapan metode resitasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Al-qur'an Hadist dikelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Dumai. Penulis melakukan adalah Peningkatan keaktifan belajar dengan penerapan metode diskusi pada

peserta didik MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kab. Indra Giri Hulu.

- 3) Penulis melakukan adalah Rosina, penelitian tentang Mahasiswa FAI UIR Tahun, 2016, dengan judul skripsi : Pengaruh persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agama islam di SMP Negeri 1 Tapung Huku kabupaten Kamapar. Persaman penelitian ini tampak lebih jelas pada variabel Y dan X dipenelitian ini sama-sama membahas tentang keaktifan belajar, dan perbedaan penelitian ini tampak lebih jelas dari judul penelitian, Pengaruh persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agama islam di SMP Negeri 1 Tapung Huku kabupaten Kamapar Penulis melakukan adalah Peningkatan keaktifan belajar dengan penerapan metode diskusi pada peserta didik MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kab. Indra Giri Hulu.

C. Konsep Operasional

Metode diskusi diartikan sebagai percakapan responsive yang dijalin oleh pertanyaan- pertanyaan problematis yang di arahkan untuk memperoleh pemecahan masalah (Mulyasa, 2007:116).

Tabel 01 : Konsep Oprasional Metode Diskusi

Variabel Bebas	Dimensi	Indikator
1	2	3
Metode Diskusi	Merumuskan tujuan pembelajaran	1. Gurumemahami tujuan pembelajaran akidah akhlak 2. guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran akidah akhlak

	Menentukan mekanisme diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menerapkan mekanisme diskusi pembelajaran akidah akhlak 2. guru mampu membentuk diskusi pembelajaran akidah akhlak 3. kelompok-kelompok diskusi guru mampu menentukan peraturan dalam proses diskusi pembelajaran akidah akhlak
	Merumuskan topik diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru merumuskan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan topik yang di pilih pembelajaran akidah akhlak 2. guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai sesuai tipok yang dipilih pembelajaran akidah akhlak
	Mengatur kelompok diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru mengarahkan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok. 2. guru mengarahkan peserta didik menjadi ketua kelompok untuk mengatur jalanya diskusi.
	Melaksanakan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru mengarahkan peserta didik mampu untuk membuktikan argument yang diberikan saat diskusi. 2. guru mengarahkan peserta didik untuk menggunakan bahasa yang baik dalam melaksanakan diskusi. 3. guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan pendapat melalui moderator. 4. guru mengarahkan peserta didik untuk mengkritik kelompok diskusi lain. 5. guru mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media dalam pembelajaran. 6. guru mengarahkan peserta didik untuk menggunakan bahasa yang benar dalam

		melaksanakan metode diskusi. 7. guru mengarahkan peserta didik untuk mempertahankan pendapat dari kelompok diskusi.
	Menyimpulkan hasil diskusi	1. guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan secara logis hasil diskusi. 2. guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanggapan berupa solusi terhadap topik. 3. peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.
	Melakukan evaluasi	1. guru mengadakan evaluasi terhadap peserta didik dari hasil diskusi dalam pembelajaran akidah akhlak

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keaktifan belajar peserta didik adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-murid aktif, jasmani maupun rohani(Sriyono, 1992: 75). Adapun indikator keaktifan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

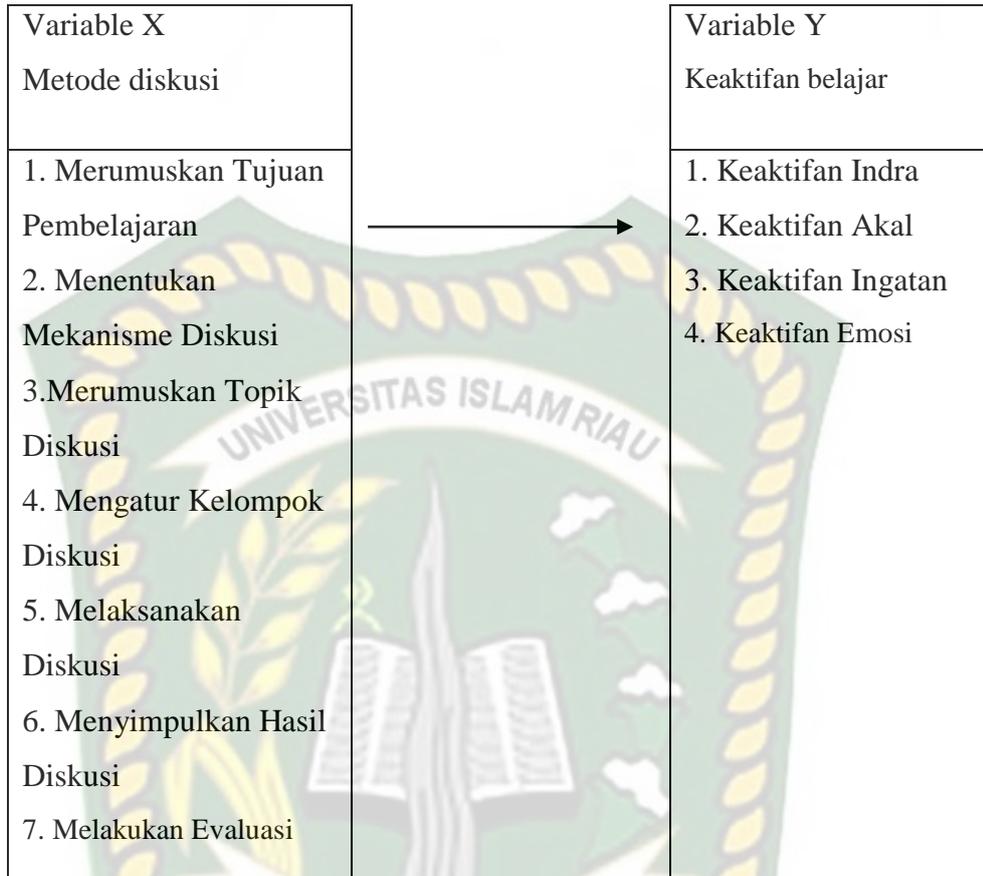
Table 02: Indikator Keaktifan Belajar Peserta Didik

Veriabel	Dimensi	Indikator
Keaktifan belajar peserta didik	Keaktifan indra	1. Peserta didik mendengarkan apa- apa saja yang di sampaikan oleh peserta didik yang lain saat pembelajaran akidah akhlak. 2. Peserta didik memperhatikan dan mencermati materi yang sedang di

		bicarakan atau di diskusikan. 3. Peserta didik mengaplikasikan materi dalam pembelajaran aqidah akhlak.
	Keaktifan akal	1. Peserta didik berusaha memecahkan masalah dalam pembelajaran aqidah akhlak. 2. Peserta didik melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan masalah yang didiskusikan. 3. Peserta didik merumuskan hasil diskusi. 4. Peserta didik membuat keputusan hasil diskusi.
	Keaktifan ingatan	1. Peserta didik memahami materi yang sedang didiskusikan 2. Peserta didik menyiapkan materi yang sedang didiskusikan dalam pikiranya/ otak. 3. Peserta didik mengutarakankembali materi yang didiskusikan
	Keaktifan emosi	1. Peserta didik mencintai pelajarannya dan mampu menambah hasil studi seseorang. 2. Peserta didik memiliki keberanian dalam menampilkan pendapatnya dan permasalahannya

D. Kerangka Konseptual

Melalui metode diskusi ini akan diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna untuk peningkatan keaktifan belajar peserta didik, berdasarkan uraian dapat di gambarkan kerangka konsepyual penelitian ini adalah sebagai berikut



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina, 2009:26).

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan pendidik yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas (Kunandar, 2008:48).

Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Supardi dkk, 2011:104).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

4) Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kab. Indra Giri Hulu

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yakni pada bulan Agustus sampai Januari 2021 dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

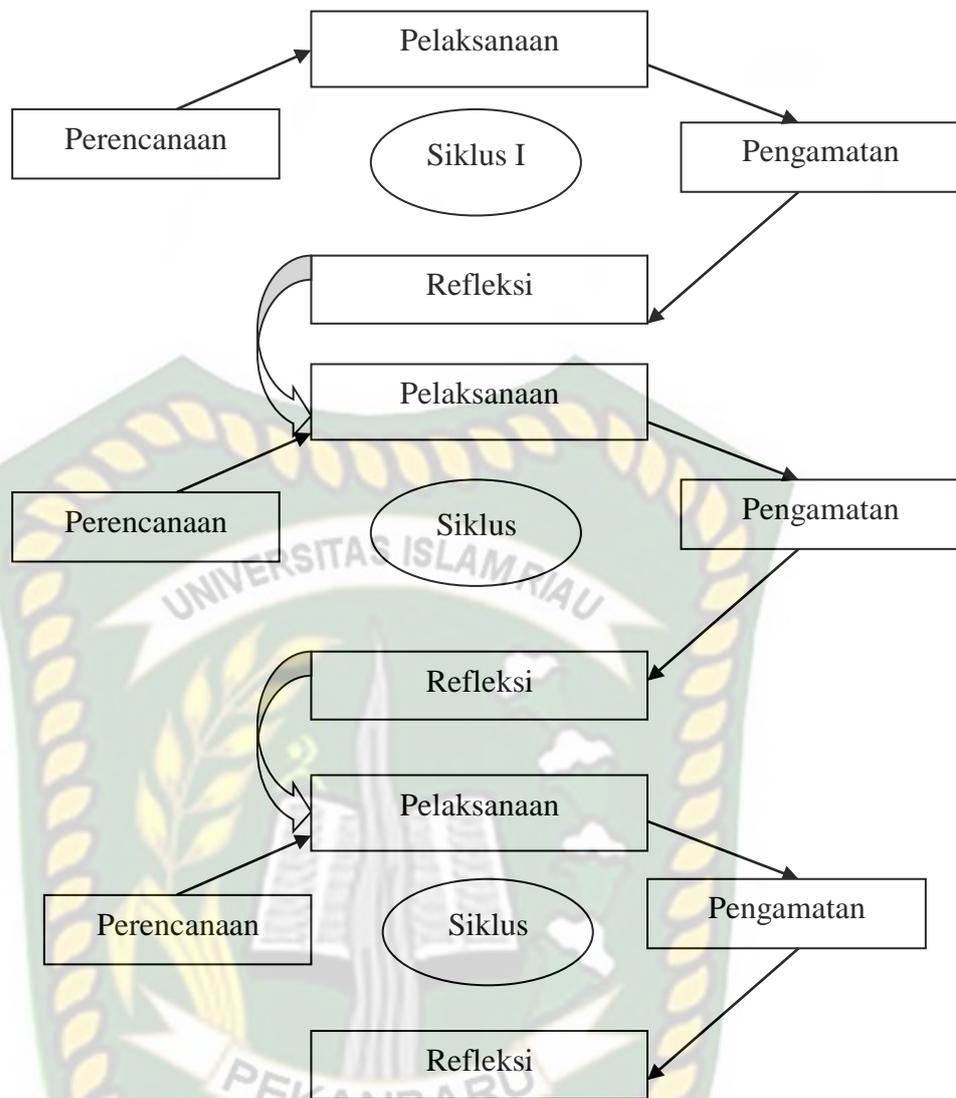
Tabel 03 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari		Februari				Maret				April			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Awal	×	×												
2	Perencanaan			×	×										
3	Pengumpulan Data					×	×	×							
4	Pengolahan Data								×	×	×				
5	Analisis Data											×	×		
6	Penyusunan Laporan													×	×

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII di MTs Khairul Ummah Indra Giri Hulu. Sedangkan objeknya adalah Penerapan Metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kab. Indra Giri Hulu

D. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



siklusnya yaitu:

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran. Penulis membuat RPP.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran akidahakhlak berdasarkan rencana pembelajaran.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap metode diskusi yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Peserta didik mendengarkan apa- apa saja yang di sampaikan oleh peserta didik yang lain saat pembelajaran akidah akhlak.
2. Peserta didik melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan masalah yang didiskusikan.
3. Peserta didik memahami materi yang sedang di diskusikan
4. Peserta didik memiliki keberanian dalam menampilkan pendapatnya dan permasalahannya

5. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi berdasarkan pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus kedua dalam menggunakan metode diskusi.

6. Siklus Ketiga

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi berdasarkan pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

c. Pengamatan

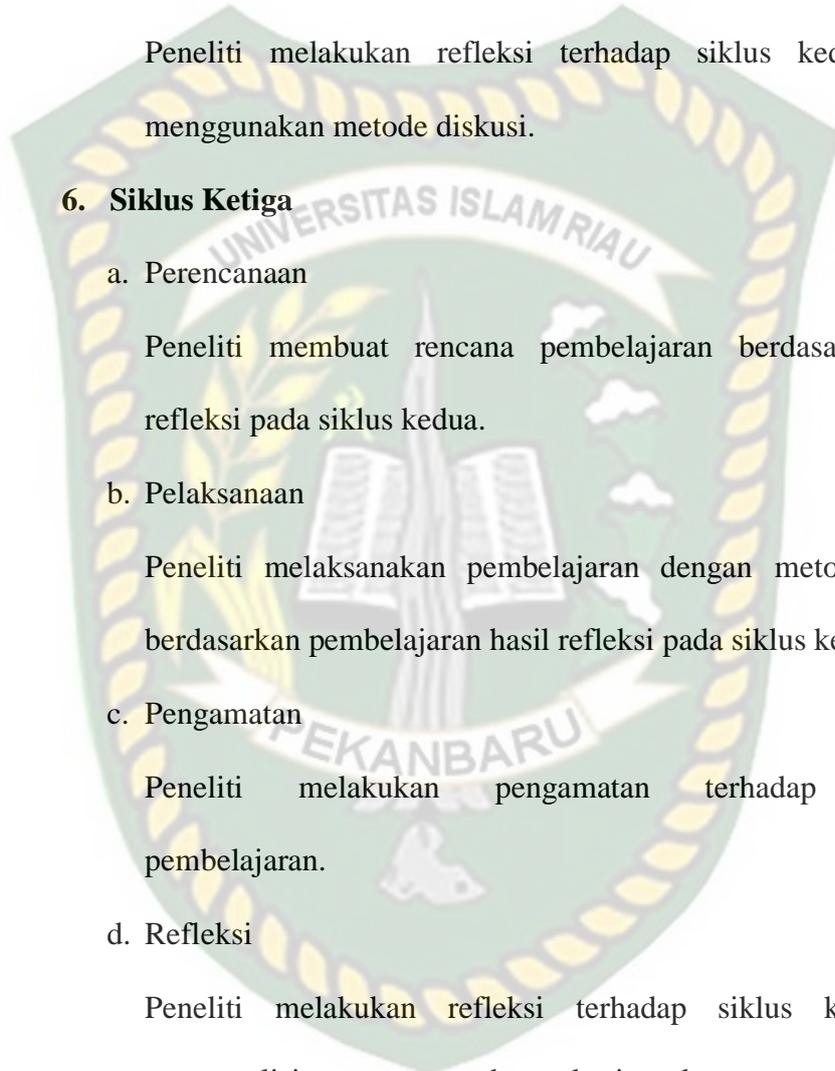
Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran PAI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :



1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Supardi dkk, 2011:127). Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan metode diskusi di MTs KhairulUmmah IndraGiriHulu.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk di jawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan monografi serta perencanaan maupun pelaksanaan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap.

2. Pemberian Kode (Coding)

Pemberian kode merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban kuesioner untuk dikelompokkan kategori yang sama.

3. Proses Pemberian Skor (*Scoring*)

Scoring adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrument yang telah disebarkan. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada instrument dikuantifikasikan dalam bentuk angka. Misalnya, pada saat angket disebarkan alternative jawaban yang diberikan masih berupa kualitatif, maka pada tahap ini harus dikuantifikasikan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternative jawaban.

4. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan di tabulasi silang

G. Kriteria Pencapaian Minimal

1. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar siswa dilakukan dengan melihat keaktifan belajar individual siswa dengan standar pencapaian 75, sedangkan kelulusan keaktifan adalah 75 %.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang dicapai

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kuantitatif ini diubah menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:246). Adapun presentase tersebut yaitu :

1. 76% - 100% = Sangat tinggi
2. 56% - 75% = Tinggi
3. 40% - 55% = Sedang
4. 0% - 40% = Rendah

2. Aktivitas Guru

Untuk mengukur aktivitas guru, maka harus mencari skor maksimal dan minimal dari indikator aktivitas guru. Skor maksimal aktivitas guru adalah 75 (15x5) kemudian skor minimal nya adalah 15 (15x1) . jumlah klasifikasi adalah 5 yakni sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.

Dimana :

Sangat sempurna : Bobot 5

Sempurna : Bobot 4

Cukup sempurna : Bobot 3

Kurang sempurna : Bobot 2

Tidak sempurna : Bobot 1

Menentukan interval :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{skormax - skormin}{5} \\
 &= \frac{75 - 15}{5} \\
 &= \frac{60}{5} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kemudian dianalisis. Adapun kriteria skor nilai hasil observasi aktivitas guru adalah :

Tabel 04 Kriteria Keberhasilan

Kriteria	Skor
Sangat sempurna	41 – 50
Sempurna	31 – 40
Cukup sempurna	21 – 30
Kurang sempurna	11 – 21
Tidak sempurna	0 – 10

(Gimin, 2008 : 17)

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis data dengan cara mengkategorikan keaktifan belajar siswa serta mempersentasikan keberhasilan dan batas ketuntasan.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Profil sekolah

Nama RA/Madrasah : MTs.KHAIRUL UMMAH

No Statistik Madrasah : 121214020014

Akreditasi Madrasah : A

Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Jend. Sudirman Desa / Kecamatan : Batu
Gajah/PasirPenyu Kab / Kota Indragiri
Hulu Provinsi Riau

No. Telp : 0769-41600

NPWP Madrasah : 00-468-925-3-213-000

Nama Kepala Madrasah : EKO PURWANTO, S.Pd.I

No. Tlp/HP : 085265660357

Nama Yayasan : Yayasan Islam Indragiri

Alamat Yayasan : Jl. Jend. Sudirman Batu Gajah Air Molek

No Akte Pendirian Yayasan : No. C-546.HT.03.01-Th.2004

Luas Bangunan : 333 m²

2. Visi dan Misi

Visi:

“Terbentuknya pribadi yang berilmu pengetahuan agama,
termotivasi dalam perubahan yang lebih baik “

Misi :

- Meningkatkan prestasi akademik
- Menumbuhkan keikhlasan, kemandirian dalam berkarya.
- Mewujudkan siswa yang berilmu dan berbudi pekerti yang luhur.
- Meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup.

3. Tujuan

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Khairul Ummah adalah Menjadikan siswa yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan, mempunyai sikap disiplin terhadap dirinya dan lingkungan, semuanya itu dapat di wujudkan dalam tingkahlaku dalam kehidupan sehari hari dan masa yang akan datang.

4. Data Nama Tenaga Pendidik

Table 05 Data tenaga kependidikan

NO	NAMA /NIP	Tmpt,tanggal Lahir	L/p
1	Eko Purwanto, M.Pd	Air Molek, 17-09-1978	L
2	Abdullah Fahd, S.Pd.I	Tegal, 28-04-1986	L
3	Sukma Rona, S.Pd.I	Keluang, 23-08-1984	L
4	Hendrawan Yusuf, S.Pd.I, M.Si	Kembang Harum, 23-07-1980	L
5	Abdul Azis, S.Pd	Pembatang Pangean, 27 Desember 1994	L
6	Drs. Asnawi	Bengkalis, 24-12-1967	L
7	Wiwin Falina, S.Pd	Ladang Koto,03-03-1983	P
8	Rini Sukma, S.Pd.I	Pasir Ringgit, 22-01-1982	P
9	Anita, S.Sos.I	Baturijal Hulu, 07-12-1983	P
10	Sunarti, S.Pd	Bodas, 12-03-1984	P
11	Sukarsih, S.Pd	Kelumprit, 13-08-1983	P
12	Paryanti, S.Pd	Kampung Jawa, 09-11-1986	P
13	Adek Nurfiyanti, S.Pd	Medan, 10-09-1987	P
14	Supeni, S.Pd	Sialang Palas, 11-09-1989	P
15	Ria Sunengsih, S.Pd	Air Molek, 19-09-1989	P
16	Siti Masruroh,	Pandan Wangi, 30 Maret 1994	P
17	Risna Seftiani, S.pd	Bengkalis, 18-09-1992	P
18	Ahmad Fajar Kurnia, S.Pd	Bekasi, 12 -09-1990	L

19	Marfuatush Shalihah, M.Pd.I	Teluk Medan, 13-02-1990	P
20	Delika Fajrin,S.Si	Batu Gajah, 11 oktober 1993	P
21	Mona Christa Yossi, S.Pd	Air Molek, 11 Maret 1986	P
22	Nur Surya Satria, S.Pd	Pasir Kelampaian, 11 April 1994	P
23	Dina Hartanti Hermawan, S.Pd	Binio, 29 Juli 1996	P
24	Dwi Rizky Mandasari, S.Pd	Air Molek, 07 Oktober 1995	P
25	Tri Yolani, S.Pd	Kelayang, 26 Juni 1995	P
26	Aditia Setiadi, S.Pd	Seiguntung, 20 Desember 1988	L
27	Widyawati, S.Pd	Peranap, 14 Oktober 1995	P
28	Debby Anjayu Putri, S.Pd	Kempas Jaya, 17 Desember 1997	P
29	Sonya Eka Putri, S.Pd	Air Molek, 30 Juli 1996	P
30	Siska Aprianti, S.Pd	Pasir Kelampaian, 18 April 1995	P
31	Muhardi, S.Pd	Pulau Bayur, 01 Agustus 1993	L
32	Hengki Oktavian	Redang, 28 Maret 1997	L
33	Fenny Susilawati, S.Pd	Dompu, 19 juli 1996	L
34	Fuad Ismail, S.Pd	Jakarta, 11-05-1997	L
35	Deni Sopiandi, S.Pd.I	Karya Tunas Jaya, 16 April 1990	L
36	Hafizan Azhadi, S.Pd.I	Binio, 11 Mei 1993	L
37	Indra Tirta Kusuma	Desa Bonca Kesuma, 20-05-1995	L
38	Ainur Rahman	Jakarta, 12 Juni 1998	L
39	Hasan Basri	Tangerang, 29 Mei 1999	L
40	Afifah Rizki Tianda Saputri	Jakarta, 15 Mei 1999	P
41	Wirda Anisa Mahendra	Bogor, 19 juni 1999	P
42	Riza Amartya Ramadhania	Tangerang, 10 Desember 1999	P
43	Muhammad Ichsan Effendi	Perawang, 19 Maret 2000	L
44	Muhammad Hafis, SE	Rempak, 10 Juli 1987	L
45	Ade Irma Susanti, S.Pd	Tembilahan, 09 Agustus 1995	P

46	Kamal Mad Arif, S, Kom	Rengat, 03 Oktober 1991	L
47	Dede Madian Sari, A. Ma	Pasar Sungai Lala,07-02-1989	P
48	Dedi Bambang Wagiono	Rimpian, 15 Desember 1996	L

5. Data Keadaan Peserta Didik

Tabel 06 Keadaan peserta didik

TAHUN AJARAN	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 3
	JmlSiswa	JmlSiswa	JmlSiswa
2010/2011	138	100	80
2011/2012	160	128	99
2012/2013	177	148	114
2013/2014	210	154	140
2014/2015	196	194	146
2015/2016	184	173	182
2016/2017	163	177	172

6. Data Sarana Dan Prasarana

Table 07 Sarana Dan Parasaran

NO	JenisPrasarana	JumlahRuang
1	RuangKelas	18
2	Perpustakaan	-
3	R. Lab. IPA	-
4	R. Lab. Biologi	-
5	R. Lab. Fisika	-
6	R. Lab. Kimia	-
7	R. Lab. Komputer	-
8	R. Lab. Bahasa	-
9	R. Pimpinan	1
10	R. Guru	1
11	R. Tata Usaha	1
12	R. Konseling	1
13	TempatBeribadah	1
14	R. UKS	1
15	Jamban	2
16	Gudang	3

17	R. Sirkulasi	-
18	Tempat Olahraga	4
19	R. Organisasi Kesiswaan	1
20	R. Lainnya	

B. Hasil Observasi

1. Kondisi Awal

Pada hari Jumat tanggal 15 Januari 2021. Sebelum menggunakan metode diskusi, penulis telah melakukan observasi langsung Kelas VII A MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Indra Giri Hulu dengan melakukan survey awal. Dari hasil survey tersebut banyak siswa yang memiliki keaktifan belajar kurang. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan siswa mengantuk, siswa kurang menanggapi pertanyaan guru, siswa mengobrol dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan, sibuk sendiri, ada yang mengerjakan pr mata pelajaran yang lain, serta males-malesan mengerjakan tugas. Selain observasi, penulis juga bertanya kepada guru Akidah Akhlak yakni Ustad Sukma Rona, S.Pd.I mengenai permasalahan dan keadaan siswa di kelas tersebut.

Adapun pengamatan yang dilakukan oleh penulis melalui survey awal dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 08 Kondisi Awal Keaktifan Belajar Peserta didik

No	Nama	Hasil Observasi Pra Siklus
1.	Ain Una Chairun Nadrin	50
2.	Aqila Sabha Sanjeeda	50
3.	Asyifa Liwa	30
4.	Atiqah Bilqisnabila	32
5.	Azira Minatul Maulina	36

6.	Atiyah Syafrina Dilara	46
7.	Desgita Anggaraini	41
8.	Fatimah Azzahra	45
9.	Gadiza Putrid Ahira	50
10.	Hidayati Hafiza Salma	52
11.	Khansa Izzati	39
12.	Laudza Nara	30
13.	Lufiyah Ufairah	33
14.	Meisya Khairani	34
15.	Naaila Isra Anye	35
16.	Nadzifa Husna Halim	32
17.	Najwa Fikriya Nisa	46
18.	Nasirah Rusdiansyah Tahir	33
19.	Nifta Quljanah	36
20.	Raudah Aprili	52
21.	Rizqiya Ramadhani	34
22.	Siti Aliza Ansoria	46
23.	Siti Hawariyunia	50
24.	Tsamara Ufaira	34
25.	Zahira Najwa	24
26.	Zidna Ilma	33
27.	Nida Nur Ilam	50
28.	Anis Mahdiya	48
29.	Alias Qotrun Nada	36
30.	Atiqa Fitri Ramadani	36
Rata-rata		39

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus :

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1193}{30} \times 100\%$$

$$= 39 \times 100\%$$

$$= 39\%$$

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas berupa observasi langsung dikelas VII MTsKhairul Ummah Batu Gajah Air Molek Indra Giri Hulu. saat proses belajar mengajar berlangsung untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan Metode Diskusi.

2. Siklus I

a. observasi siswa

Hasil penelitian dalam siklus I dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 10: 30 s/d 11.50 dapat dijabarkan secara terperinci sebagaimana pemaparan berikut ini :

1) Perencanaan

Sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus pertama peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

- i. Merumuskan tujuan pembelajaran
- ii. Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi
- iii. Merumuskan masalah atau topik diskusi
- iv. Mengatur kelompok diskusi
- v. Melaksanakan diskusi
- vi. Melakukan evaluasi

2) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa 19 Januari 2021 di kelas VIIA yang pembelajaran ini berlangsung 2×40 menit. Pelaksanaan

pembelajaran pada siklus I penelitian dilaksanakan secara kolaborasi atau bekerja sama antara guru mata pelajaran Ustadz Sukma Rona, S.Pd.I dan peneliti. Peneliti berperan sebagai guru yang menyampaikan materi Akidah akhlak kemudian guru Akidah Akhlak yakni Ustadz Sukma Rona, S.Pd. menjadi observernya.

Pada pembelajaran pertama dimulai keadaan peserta didik di dalam kelas masih tidak teratur, banyak peserta didik yang ribut dan mengobrol. Keadaan ini dapat terkendali setelah guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru meminta ketua kelas memimpin doa, dan di lanjutkan dengan absensi kehadiran peserta didik. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran guru memfokuskan perhatian kelas dengan mengajak peserta didik menyerukan slogan kelas. Setelah kelas terasa nyaman guru baru memulai pembelajaran, di mulai dengan menunjukan materi yang akan di pelajari dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajran. Materi pembelajaran pada pertemuan ini taat ikhlas,khauf, dan taubat.

Memamsuki pembelajaran inti, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang mana maing-masing kelompok terdiri dari 6 orang anggota kelompok dan harus menunjuk ketua kelompok dan sekretaris yang bertugas untuk mencatat hasil diskusi. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan materi tentang Memahami taat, ikhlas, khauf, dan taubat, kemudian guru meminta setiap kelompok untuk

mendiskusikan materi tersebut dengan anggotanya. Setiap kelompok di tugaskan untuk mencatat poin-poin dan hasil diskusi dari materi pembelajaran. Sebelum dilakukan diskusi guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi pembelajaran yang dipelajari.

Setelah setiap kelompok selesai melakukan diskusi, masing-masing kelompok ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah di peroleh dan di catat. Presentasi hasil diskusi ini di mulai dari kelompok satu, setelah selesai kelompok satu kemudian di lanjutkan kelompok berikutnya sampai dengan kelompok terakhir. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi kemudian masuk ke sesi Tanya jawab yang di mulai kepada kelompok satu untuk menampung pertanyaan dari kelompok lain, setelah kelompok satu selesai menampung pertanyaan dari kelompok lain, kemudian di lanjutkan ke kelompok dua untuk mencatat pertanyaan dari kelompok lain, setelah selesai kemudian di lanjutkan ke kelompok lain dan seterusnya sampai kelompok lima. Setelah semua kelompok selesai mencatat semua pertanyaan guru memberikan waktu Lima menit untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah lima menit guru mempersilahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut yang di mulai dari kelompok satu sampai dengan kelompok terakhir.

Setelah diskusi selesai guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang

belum jelas. Guru juga memberikan contoh nyata dari materi yang sedang dipelajari.

3) Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus satu ini selama proses pembelajaran keadaan kelas terlihat kondusif dibandingkan dengan kondisi kelas pada saat prasiklus. Peserta didik terlihat lebih tenang karena setiap peserta didik diharuskan untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Meskipun selama proses diskusi masih ada beberapa peserta didik yang tidak serius mengikuti diskusi dalam kelompoknya. Hal ini dikarenakan metode diskusi jarang digunakan saat kegiatan belajar mengajar, akan tetapi kondisi ini tidak berlangsung lama, setelah mendapat teguran dari guru peserta didik serius dalam berdiskusi dengan kelompoknya.

Selain itu, selama diskusi guru terlihat terus mengawasi peserta didik dalam melakukan observasi materi diskusi, guru membimbing dan membantu peserta didik apabila masih ada hal yang belum jelas. Guru juga menekankan kerja sama tim yang baik dan saling menghargai argumen orang lain dalam diskusi siklus I ini.

Selama dalam proses diskusi siklus I ini saat presentase hasil diskusi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan temannya, hal ini menunjukkan sikap yang tidak disiplin dan menghargai orang lain. Pada saat sesi tanya jawab masih banyak peserta didik yang kurang aktif yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempersentasikan hasil diskusi.

Pada akhir pembelajaran guru juga membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang belum jelas.

4) Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

7. Peserta didik mendengarkan apa- apa saja yang di sampaikan oleh peserta didik yang lain saat pembelajaran akidah akhlak.
8. Peserta didik melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan masalah yang didiskusikan.
9. Peserta didik memahami materi yang sedang didiskusikan
10. Peserta didik memiliki keberanian dalam menampilkan pendapatnya dan permasalahannya

Pada siklus I ini awal proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik terlihat kurang tertib dan belum rapi. Setelah beberapa menit, peserta didik sudah mulai terlihat antusias dan bergairah saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini di sebabkan metode diskusi jarang dilakukan oleh guru PAI sebelumnya. Biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Jadi sangat menarik perhatian peserta didik untuk aktif dan berargumentasi dalam belajar. Adapun hasil observasi yang di lakukan oleh observer yaitu :

Table 09 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Hasil Observasi Siklus I
1.	Ain Una Chairun Nadrin	58
2.	Aqila Sabha Sanjeeda	66
3.	Asyifa Liwa	56
4.	Atiqah Bilqisnabila	40
5.	Azira Minatul Maulina	56
6.	Atiyaq Syafrina Dilara	40
7.	Desgita Anggaraini	70
8.	Fatimah Azzahra	45
9.	Gadiza Putrid Ahira	45
10.	Hidayati Hafiza Salma	46
11.	Khansa Izzati	54
12.	Laudza Nara	40
13.	Lufiyah Ufairah	54
14.	Meisya Khairani	40
15.	Naaila Isra Anye	50
16.	Nadzifa Husna Halim	66
17.	Najwa Fikriya Nisa	54
18.	Nasirah Rusdiansyah Tahir	35
19.	Nifta Quljanah	36
20.	Raudah Aprili	98
21.	Rizqiya Ramadhani	40
22.	Siti Aliza Ansoria	35
23.	Siti Hawariyunia	52
24.	Tsamara Ufaira	34
25.	Zahira Najwa	45
26.	Zidna Ilma	94
27.	Nida Nur Ilam	86
28.	Anis Mahdiya	50

29.	Alisa Qotrun Nada	78
30.	Atiqa Fitri Ramadani	90
Rata-rata		55

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1653}{30} \times 100\% \\
 &= 55 \times 100\% \\
 &= 55\%
 \end{aligned}$$

Dari data diatas menunjukkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik di siklus I, siswa mengalami peningkatan dari survey awal yakni berada pada kriteria sedang dengan dengan persentase 55% meningkat dari kondisi awal yang hanya 39% (kriteria rendah) menjadi 55% (kriteria sedang). Ini dapat dikatakan mengalami peningkatan cukup baik dalam memperbaiki keaktifan belajar siswa.

b) Observasi Guru

Pada siklus I, observer melakukan observasi guru untuk melihat bagaimana penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Adapun hasil observasi guru adalah:

Tabel 10 Hasil Observasi Penerapan Metode Diskusi oleh Guru Siklus I

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Guru memahami tujuan pembelajaran Sebelum memulai pelajaran			√		

2.	guru menjelaskan tujuan pembelajaran akidah akhlak dengan gejas		√			
3.	Guru menerapkan mekanisme diskusi pembelajaran		√			
4.	guru merumuskan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan topik yang di pilih dalam pembelajaran	√				
5.	guru mengarahkan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok.	√				
6.	guru mengarahkan peserta didik menjadi ketua kelompok untuk mengatur jalanya diskusi			√		
7.	guru mengarahkan peserta didik mampu untuk membuktikan argument yang diberikan saat diskusi			√		
8.	guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan pendapat melalui moderator.			√		
9.	guru mengarahkan peserta didik untuk mempertahankan pendapat dari kelompok diskusi.				√	
10.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi		√			
11.	guru mengadakan evaluasi terhadap peserta didik dari hasil diskusi dalam pembelajaran akidah akhlak			√		
Jumlah			2	4	4	1

Tabel 11 Kriteria Keberhasilan siklus I

No	Kriteria	Bobot
----	----------	-------

1.	Sangat sempurna	0
2.	Sempurna	$4 \times 2 = 8$
3.	Cukup sempurna	$3 \times 4 = 12$
4.	Kurang sempurna	$2 \times 4 = 8$
5.	Tidak sempurna	$1 \times 1 = 1$
Jumlah		29

Dari tabel diatas terlihat aktivitas guru pada siklus I pada penerapan metode diskusi dengan materi tentang taat ikhlas,khauf, dan taubat diperoleh dengan skor senilai 29. Skor tersebut dapat mencapai kategori **cukup sempurna**.untuk itu penulis akan melakukan penelitian selanjutnya untuk mencapai kriteria sempurna.

3. siklus II

a) Observasi siswa

Hasil penelitian dalam siklus II dilaksanakan pada minggu ke tiga hari Selasa pada tanggal 26 Januari 2021 pukul 10: 30 s/d 11.50 dapat dijabarkan secara terperinci sebagaimana pemaparan berikut ini :

Hasil penelitian dalam siklus II dapat di paparkan secara terperinci sebagaimana pemaparan berikut :

1) Perencanaan

Sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus pertama peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- i. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - ii. Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi
 - iii. Merumuskan masalah atau topik diskusi
 - iv. Mengatur kelompok diskusi
 - v. Melaksanakan diskusi
 - vi. Melakukan evaluasi
- 2) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke tiga hari Selasa tanggal 26 Januari 2021 pukul 10:30 s/d 11.50. pembelajaran ini berlangsung 2×40 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II penelitian dilaksanakan secara kolaborasi atau bekerja sama antara guru mata pelajaran akidah akhlak Ustadz Sukma Rona, S.Pd.I dan peneliti seperti yang dilakukan pada siklus I. Peneliti berperan sebagai guru yang menyampaikan materi akidah akhlak kemudian guru akidah akhalaknya yakni Ustadz Sukma Rona, S.Pd.I menjadi observernya.

Pada pembelajaran dimulai pada siklus ke II ini keadaan peserta didik di dalam kelas sudah mulai teratur, hanya ada beberapa peserta didik yang ribut dan mengobrol. Keadaan ini dapat terkendali setelah guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru meminta ketua kelas memimpin doa, dan di

lanjutkan dengan absensi kehadiran peserta didik. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran guru memfokuskan perhatian kelas dengan mengajak peserta didik menyerukan slogan kelas. Setelah kelas terasa nyaman guru baru memulai pembelajaran, di mulai dengan menunjukkan materi yang akan di pelajari dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran. Materi pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah bagian adab sholat dan zikir.

Memamsuki pembelajaran inti, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok seperti di siklus I yang mana maing-masing kelompok terdiri dari 6 orang anggota kelompok dan harus menunjuk ketua kelompok dan sekretaris yang bertugas untuk mencatat hasil diskusi. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan materi tentang adab sholat dan zikir, dan meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut dengan anggotanya. Setiap kelompok di tugaskan untuk mencatat poin-poin dan hasil diskusi dari materi pembelajaran. Sebelum dilakukan diskusi guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi pembelajaran yang dipelajari.

Setelah setiap kelompok selesai melakukan diskusi, masing-masing kelompok ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah di peroleh dan di catat. Presentasi hasil diskusi ini di mulai dari kelompok satu, yang mana dalam penyampaian hasil diskusi ini

jelas isi materinya. Pada presentasi kelompok ini tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menyanggah hasil diskusi. Presentasi kemudian dilanjutkan oleh kelompok berikutnya secara berurutan.

Pada siklus II terdapat beberapa peserta didik yang tercatat mengajukan pertanyaan akan tetapi dari pengamatan peneliti terlihat beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan tetapi belum berani untuk bertanya secara langsung, sehingga hanya bertanya diam-diam kepada teman satu kelompok atau pun yang dari kelompok lain.

Setelah diskusi selesai guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Setelah guru selesai melaksanakan evaluasi dan menyimpulkan hasil diskusi kepada peserta didik kemudian guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk mencatat kesimpulan tentang materi keteladanan Nabi Sulaiman As. pada bab V.

3) Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II ini selama proses pembelajaran keadaan kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan kondisi kelas pada saat siklus I. Peserta didik terlihat lebih tenang karena setiap peserta didik diharuskan untuk berdiskusi dengan anggota

kelompoknya. Meskipun selama proses diskusi masih ada beberapa peserta didik yang kurang serius mengikuti diskusi dalam kelompoknya. Hal ini dikarenakan metode diskusi masih jarang digunakan saat kegiatan belajar mengajar, akan tetapi kondisi ini tidak berlangsung lama, setelah guru memberikan teguran peserta didik serius dalam berdiskusi dengan kelompoknya.

Selain itu, selama diskusi guru terlihat terus mengawasi peserta didik dalam melakukan observasi materi diskusi, guru membimbing dan membantu peserta didik apabila masih ada hal yang belum jelas,. Guru juga menekankan kerja sama tim yang baik dan saling menghargai argumen orang lain dalam diskusi siklus I ini.

Selama dalam proses diskusi siklus II ini saat presentase hasil diskusi masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan temannya, hal ini menunjukkan sikap yang tidak disiplin dan menghargai orang lain. Pada saat sesi tanya jawab masih terdapat peserta didik yang kurang aktif ,serta kurang bisa menyusun kalimat untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempersentasikan hasil diskusi.

Pada akhir pembelajaran guru juga membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang belum jelas. Kondisi peserta didik saat tes

lisan masih ada peserta didik tergesa-gesa saat menjawab dan bahasa yang kurang jelas. Akan tetapi dengan pengawasan dari guru tes tetap berjalan dengan tertib. Hasil observasi kegiatan guru dalam mengajar pada siklus II ini sudah cukup sempurna dengan skor 22. Secara lebih rinci hasil observasi guru.

4) Refleksi

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- a) Peserta didik mendengarkan apa-apa saja yang disampaikan oleh peserta didik yang lain saat pembelajaran akidah akhlak.
- b) Peserta didik melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan masalah yang didiskusikan.
- c) Peserta didik memahami materi yang sedang didiskusikan
- d) Peserta didik memiliki keberanian dalam menampilkan pendapatnya dan permasalahannya
- e) Sesuai dengan indikator keaktifan belajar peserta didik.

Pada siklus II ini, awal proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik terlihat sudah tertib. Setelah beberapa menit, peserta didik sudah mulai terlihat antusias dan bergairah saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena metode diskusi sudah mulai dipahami oleh peserta didik. Jadi sangat menarik perhatian peserta didik untuk aktif dan berargumentasi dalam belajar. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu :

Tabel 12 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Hasil Observasi Siklus II
1.	Ain Una Chairun Nadrin	70
2.	Aqila Sabha Sanjeeda	66
3.	Asyifa Liwa	68
4.	Atiqah Bilqisnabila	64
5.	Azira Minatul Maulina	56
6.	Atiyaq Syafrina Dilara	78
7.	Desgita Anggaraini	70
8.	Fatimah Azzahra	64
9.	Gadiza Putrid Ahira	45
10.	Hidayati Hafiza Salma	46
11.	Khansa Izzati	54
12.	Laudza Nara	64
13.	Lufiyah Ufairah	54
14.	Meisya Khairani	80
15.	Naaila Isra Anye	50
16.	Nadzifa Husna Halim	66
17.	Najwa Fikriya Nisa	54
18.	Nasirah Rusdiansyah Tahir	76
19.	Nifta Quljanah	72
20.	Raudah Aprili	98
21.	Rizqiya Ramadhani	40
22.	Siti Aliza Ansoria	70
23.	Siti Hawariyunia	52
24.	Tsamara Ufaira	68
25.	Zahira Najwa	45
26.	Zidna Ilma	94
27.	Nida Nur Ilam	86
28.	Anis Mahdiya	50

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

29.	Alisa Qotrun Nada	78
30.	Atiqa Fitri Ramadani	90
Rata-rata		65

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus :

$$\begin{aligned} &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1631}{30} \times 100\% \\ &= 65 \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

Dari data diatas menunjukkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik di siklus II, siswa mengalami peningkatan dari siklus I yakni berada pada kriteria Tinggi dengan dengan persentase 65% meningkat dari hasil siklus I yang hanya 55% (kriteria sedang) menjadi 65% (kriteria tinggi). Ini dapat dikatakan mengalami peningkatan yang baik dalam memperbaiki keaktifan belajar siswa, namun peneliti ingin mencapai peningkatan yang lebih baik, maka peneliti akan melanjutkan penelitian selanjutnya.

b) Observasi Guru

Pada siklus II, observer melakukan observasi guru seperti pada siklus I untuk melihat bagaiman penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Adapun hasil observasi guru adalah:

Tabel 13 Hasil Observasi Penerapan Mdetode Diskusi oleh Guru Siklus II

No	Pernyataan	S	S	CS	KS	TS
1.	Guru memahami tujuan pembelajaran Sebelum memulai pelajaran		√			
2.	guru menjelaskan tujuan pembelajaran akidah akhlak dengan gejas		√			
3.	Guru menerapkan mekanisme diskusi pembelajaran			√		
4.	guru merumuskan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan topik yang di pilih dalam pembelajaran			√		
5.	guru mengarahkan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok.		√			
6.	guru mengarahkan peserta didik menjadi ketua kelompok untuk mengatur jalanya diskusi			√		
7.	guru mengarahkan peserta didik mampu untuk membuktikan argument yang diberikan saat diskusi				√	
8.	guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan pendapat melalui moderator.				√	
9.	guru mengarahkan peserta didik untuk mempertahankan pendapat dari kelompok diskusi.				√	
10.	Guru membimbing pesreta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi			√		
11.	guru mengadakan evaluasi terhadap peserta didik dari hasil diskusi dalam pembelajaran akidah akhlak			√		

Jumlah	0	3	5	3	0
---------------	---	---	---	---	---

Table 14 Kriteria Keberhasilan siklus II

No	Kriteria	Bobot
1.	Sangat sempurna	0
2.	Sempurna	$4 \times 3 = 12$
3.	Cukup sempurna	$3 \times 5 = 15$
4.	Kurang sempurna	$2 \times 3 = 6$
5.	Tidak sempurna	$1 \times 0 = 0$
Jumlah		33

Dari tabel diatas terlihat aktivitas guru pada siklus II pada penerapan metode diskusi materi tentang adab sholat dan dzikir, diperoleh dengan skor senilai 33. Skor tersebut dapat mencapai kategori **sempurna**. Untuk mencapai hasil yang sangat sempurna maka penulis akan melakukan penelitian selanjutnya.

4. Siklus III

a) Observasi siswa

Hasil penelitian dalam siklus III dilaksanakan pada minggu keempat hari selasa tanggal 02 februari 2021 pukul 10: 30 s/d 11.50 dapat dijabarkan secara terperinci sebagaimana pemaparan berikut ini :

1) Perencanaan

Sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus pertama peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

i. Merumuskan tujuan pembelajaran

- ii. Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi
- iii. Merumuskan masalah atau topik diskusi
- iv. Mengatur kelompok diskusi
- v. Melaksanakan diskusi
- vi. Melakukan evaluasi

2) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa 19 Januari 2021 di kelas VIIA yang pembelajaran ini berlangsung 2×40 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III penelitian dilaksanakan secara kolaborasi atau bekerja sama antara guru mata pelajaran Ustadz Sukma Rona, S.Pd.I dan peneliti. Peneliti berperan sebagai guru yang menyampaikan materi Akidah akhlak kemudian guru Akidah Akhlak yakni Ustadz Sukma Rona, S.Pd. menjadi observernya.

Pada pembelajaran dimulai pada siklus ke III ini keadaan peserta didik di dalam kelas sudah mulai lebih teratur, Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran guru memfokuskan perhatian kelas dengan mengajak peserta didik menyuarakan slogan kelas. Setelah kelas terasa nyaman guru baru memulai pembelajaran, di mulai dengan menunjukan materi yang akan di pelajari dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran. Materi pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah tentang keteladanan Nabi Sulaiman As pada bab V.

Memasuki pembelajaran inti, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang anggota kelompok dan harus menunjuk ketua kelompok dan sekretaris yang bertugas untuk mencatat hasil diskusi. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan materi tentang Keteladanan Nabi Sulaiman As, kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut dengan anggotanya. Setiap kelompok ditugaskan untuk mencatat poin-poin dan hasil diskusi dari materi pembelajaran. Sebelum dilakukan diskusi guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi pembelajaran yang dipelajari.

Setelah setiap kelompok selesai melakukan diskusi, masing-masing kelompok ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah diperoleh dan dicatat. Presentasi hasil diskusi ini dimulai dari kelompok satu, setelah selesai kelompok satu kemudian dilanjutkan kelompok berikutnya sampai dengan kelompok terakhir. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi kemudian masuk ke sesi Tanya jawab yang dimulai kepada kelompok satu untuk menampung pertanyaan dari kelompok lain, setelah kelompok satu selesai menampung pertanyaan dari kelompok lain, kemudian dilanjutkan ke kelompok dua untuk mencatat pertanyaan dari kelompok lain, setelah selesai kemudian dilanjutkan ke kelompok lain dan seterusnya sampai kelompok lima. Setelah semua kelompok selesai mencatat semua pertanyaan guru memberikan waktu Lima menit

untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah lima menit guru mempersilahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut yang di mulai dari kelompok satu sampai dengan kelompok terakhir.

Setelah diskusi selesai guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Guru juga memberikan contoh nyata dari materi yang sedang dipelajari.

3) Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus satu ini selama proses pembelajaran keadaan kelas terlihat kondusif dibandingkan dengan kondisi kelas pada saat prasiklus. Peserta didik terlihat lebih tenang karena setiap peserta didik diharuskan untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Meskipun selama proses diskusi masih ada beberapa peserta didik yang tidak serius mengikuti diskusi dalam kelompoknya, akan tetapi kondisi ini tidak berlangsung lama, setelah mendapat teguran dari guru peserta didik serius dalam berdiskusi dengan kelompoknya.

Selain itu, selama diskusi guru terlihat terus mengawasi peserta didik dalam melakukan observasi materi diskusi, guru membimbing dan membantu peserta didik apabila masih ada hal yang belum jelas. Guru juga menekankan kerja sama tim yang baik dan saling menghargai argumen orang lain dalam diskusi siklus I ini.

Selama dalam proses diskusi siklus I ini saat pesentase hasil diskusi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan temannya, hal ini menunjukkan sikap yang tidak disiplin dan menghargai orang lain. Pada saat sesi tanya jawab masih banyak peserta didik yang kurang aktif yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempersentasikan hasil diskusi.

Pada akhir pembelajaran guru juga membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang belum jelas.

4) Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a) Peserta didik mendengarkan apa- apa saja yang di sampaikan oleh peserta didik yang lain saat pembelajn akidah akhlak.
- b) Peserta didik melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan masalah yang didiskusikan.
- c) Peserta didik memahami materi yang sedang di diskusikan
- d) Peserta didik memiliki keberanian dalam menampilkan pendapatnya dan permasalahannya

Pada siklus III, awal proses belajar berlangsung dengan lebih baik dan semangat karena siswa mulai memahami menggunakan

metode diskusi. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih mengetahui dan paham akan menggunakan metode diskusi. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu :

Table 15 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Nama	Hasil Observasi Siklus III
1.	Ain Una Chairun Nadrin	74
2.	Aqila Sabha Sanjeeda	76
3.	Asyifa Liwa	84
4.	Atiqah Bilqisnabila	84
5.	Azira Minatul Maulina	82
6.	Atiyah Syafrina Dilara	78
7.	Desgita Anggaraini	70
8.	Fatimah Azzahra	74
9.	Gadiza Putrid Ahira	76
10.	Hidayati Hafiza Salma	76
11.	Khansa Izzati	80
12.	Laudza Nara	80
13.	Lufiyah Ufairah	80
14.	Meisya Khairani	80
15.	Naaila Isra Anye	78
16.	Nadzifa Husna Halim	88
17.	Najwa Fikriya Nisa	78
18.	Nasirah Rusdiansyah Tahir	80
19.	Nifta Quljanah	88
20.	Raudah Aprili	98
21.	Rizqiya Ramadhani	40
22.	Siti Aliza Ansoria	90
23.	Siti Hawariyunia	82

24.	Tsamara Ufaira	76
25.	Zahira Najwa	86
26.	Zidna Ilma	94
27.	Nida Nur Ilam	86
28.	Anis Mahdiya	88
29.	Alisa Qotrun Nada	80
30.	Atiqa Fitri Ramadani	90
Rata-rata		80

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus :

$$\begin{aligned} &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2416}{30} \times 100\% \\ &= 80 \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Dari data hasil observasi peserta didik diatas menunjukkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik di siklus III, siswa mengalami peningkatan dari siklus II yakni berada pada kriteria sangat tinggi dengan dengan persentase 80% meningkat dari hasil siklus II yang hanya 65% (tinggi) menjadi 80% (kriteria sangat tinggi). Ini dapat dikatakan mengalami peningkatan yang sangat baik dalam memperbaiki keaktifan belajar peserta didik maka dari itu

peneliti memutuskan untuk mencukupi penelitian sampai dengan siklus III saja.

b) Observasi Guru

Pada siklus III, observer melakukan observasi guru seperti pada siklus I dan II untuk melihat bagaimana penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Adapun hasil observasi guru adalah:

Tabel 16 Hasil Observasi Penerapan Metode Diskusi oleh Guru Siklus III

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Guru memahami tujuan pembelajaran Sebelum memulai pelajaran	√				
2.	guru menjelaskan tujuan pembelajaran akidah akhlak dengan jelas	√				
3.	Guru menerapkan mekanisme diskusi pembelajaran		√			
4.	guru merumuskan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan topik yang di pilih dalam pembelajaran	√				
5.	guru mengarahkan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok.		√			

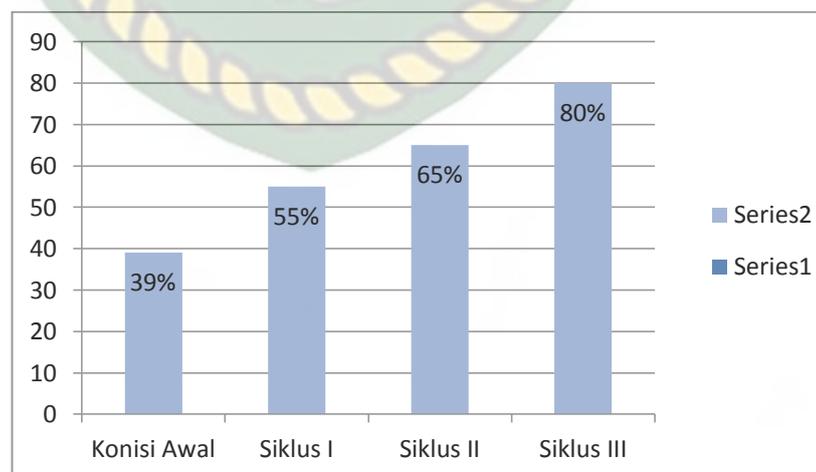
6.	guru mengarahkan peserta didik menjadi ketua kelompok untuk mengatur jalanya diskusi		√			
7.	guru mengarahkan peserta didik mampu untuk membuktikan argument yang diberikan saat diskusi		√			
8.	guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan pendapat melalui moderator.		√			
9.	guru mengarahkan peserta didik untuk mempertahankan pendapat dari kelompok diskusi.		√			
10.	Guru membimbing pesreta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi	√				
11.	guru mengadakan evaluasi terhadap peserta didik dari hasil diskusi dalam pembelajaran akidah akhlak		√			
Jumlah		4	7	0	0	0

Tabel 17 kriteria keberhasilan Siklus III

No	Kriteria	Bobot
1.	Sangat sempurna	5 x 4 = 20
2.	Sempurna	4 x 7 = 28
3.	Cukup sempurna	0
4.	Kurang sempurna	0
5.	Tidak sempurna	0
Jumlah		48

Dari tabel di atas terlihat aktivitas guru pada siklus III pada penerapan metode diskusi dengan materi keteladanan Nabi Sulaiman As dapat di peroleh skor senilai 48. Skor tersebut dapat mencapai kategori sangat sempurna. Dari penjelasan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa pada siklus III ini aktivitas guru dalam melaksanakan metode diskusi dilaksanakan dengan **sangat sempurna**. Hal ini di sebabkan guru benar-benar telah memperbaiki diri dan mengevaluasi pelaksanaan metode yang di lakukan. Untuk itu, penulis hanya melakukan penelitian hanya sampai pada siklus III di sebabkan karena sudah mencapai kriteria sangat sempurna.

Berdasarkan data di atas, dapat di ketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I, siklus II, siklus III yakni dengan presentase 39%, 55%, 65%, 80%. Untuk lebih jelasnya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIA di MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air molek Kabupaten Indra Girihulu meningkat.

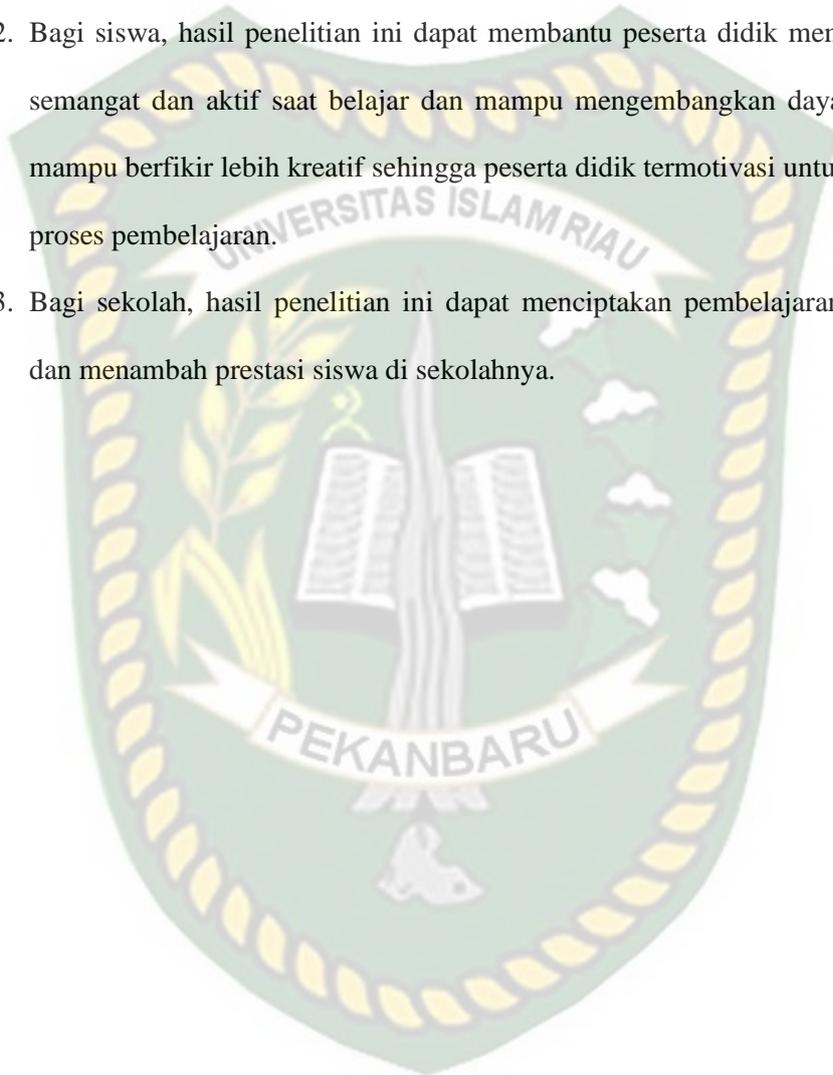
Pada kondisi awal berada pada kriteria terendah yakni 39 %. Pada siklus I berada pada kategori sedang yakni 55 %, selanjutnya pada siklus II berada pada kategori tinggi yakni 65 % dan pada siklus III berada pada kategori sangat tinggi yakni 80 %. Penerapan metode diskusi ini dinilai mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa dari kondisi awal menuju siklus I ,II dan III meningkat. Dengan demikian, penggunaan metode Diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIIA di MTs Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek Kabupaten Indra Girihulu.

B. Saran - Saran

Melalui penelitian skripsi ini penulis mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran Metode diskusi yaitu :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan media atau pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik membangkitkan semangat dan aktif saat belajar dan mampu mengembangkan daya pikir serta mampu berfikir lebih kreatif sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menambah prestasi siswa di sekolahnya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, M. Y. (2007). *Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Al-Thariqah*, 2(1),89-110.
- Dimiyati Dan Mudjiono,2006, *Belajar Dan Pembelajaran*, RinekaCipta,Jakarta.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta:BinaAksara, 1984.
- Gimin. 2008. *Instrumen Pelaporan Dan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*.Pekanbaru: UNRI Pers
- Hamalik, Oemar.(2007) *Dasar-Dasar Pengembangan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nanang Dan Suhana,2012, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Ditama, Bandung
- Ramayulis, *Profesi Dan Etika Guru*,Jakarta: Kalam Mulia,2013
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto.2012. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sriyono, (1991).*Teknik Belajar Dalam CBSA*, Rineka Cipta, Jakarta
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. RenekaCipta, 2010
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Sudiana,Nana, *Dasar-Dasar Peruses Belajar Mengajar*, Bandung SinarBaru Aigensindo,2002.
- Sriyono,1991, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CSBA*, RinekaCipta,Jakarta.
- Tambak, Syahraini, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014.

JURNAL

- Doly, Marah. "Penerapan Strategi Instan Aseesment untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa AMP Al Hidayah Medan TP 2013/2014." *Jurnal EduTech* 1.1 (2015): 3.
- Tambak S. Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan. 2015 Apr 15;12(1):1-20.
- Rahmawati, Endah Dwi. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas x 3 sma negeri colomadu tahun pelajaran 2011/2012." *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi* 2.1 (2012): 13646.

SKRIPSI:

- Wilda Agustina, Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Kelas XII IPA Madrasah Aliyah Negri Dumai, *Skripsi*, 2015.
- Rosina, Pengeruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Peruses Pembelajaran Agama Islam Di Smp Negri Tapung Hulu Kabupaten Kampar, *Sekripsi*, 2016
- Alfi Sohahah, Hubungan Metode Diskusi Dengan Minat Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA Di SMAN I Kecamatan Sabakauh Kecamatan Siak, *skripsi*, 2013.
- Khairiyah, Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs An-Najah Pekanbaru, (*Skripsi*). FAI UIR Pekanbaru, 2017.
- Siwal, penerapan metode diskusi meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran fiqih Pdta ittihadul khairiyah kubang jaya, *sekripsi*, 2012